

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Diabetes Mellitus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yakni, DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional. Beberapa tipe yang ada, DM tipe 2 merupakan salah satu jenis yang paling banyak di temukan yaitu lebih dari 90-95% (ADA, 2015).

Diabetes mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang terbesar di dunia. Hasil survey WHO (*World Health Organization*) untuk jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2000 di Indonesia adalah 8,4 juta jiwa dan akan mengalami kenaikan pada tahun 2030 yaitu sekitar 21,3 juta jiwa. Jumlah tersebut menempati urutan ke-4 di dunia setelah India (31,7 juta jiwa), Cina (20,8 juta jiwa), dan Amerika Serikat (17,7 juta jiwa). *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus di dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi diabetes mellitus di Indonesia dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018. Data *sampler registration survey* (2018) menunjukkan diabetes mellitus merupakan penyebab kematian terbesar nomer 3 di Indonesia dengan presentase sebesar 6,7 % setelah stroke (21,1%) dan penyakit jantung *coroner* (12,9%). Bila diabetes mellitus tidak segera ditangani, kondisi seperti ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas dan kematian dini (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2019, Diabetes Mellitus menempati posisi kedua setelah Hipertensi. Diabetes Mellitus dibagi menjadi 2 yaitu Diabetes Mellitus tidak tergantung insulin dan Diabetes Mellitus tergantung insulin. Diabetes Mellitus tidak tergantung insulin jumlahnya lebih banyak dari pada Diabetes Mellitus tergantung insulin yaitu 42.629 penderita, sedangkan penderita Diabetes Mellitus tergantung insulin yaitu 5.616 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2019).

Penyakit diabetes mellitus disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, gaya hidup yang tidak sehat, seperti makan berlebihan, berlemak, kurang aktifitas, dan stress berperan sangat besar sebagai pemicu diabetes mellitus. Selain itu diabetes mellitus juga dapat muncul karena adanya faktor keturunan sebanyak 15% dari

penderita diabetes melitus dikarenakan orang tua menderita diabetes melitus (Tursina et al., 2018).

Komplikasi dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Dzaki Rif et al., 2023).

Mencegah komplikasi diperlukan penatalaksanaan yang tepat yaitu 5 pilar utama dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu, manajemen nutrisi (diet), latihan fisik, terapi Obat Anti Diabetikum (OAD), monitoring kadar gula darah dan edukasi. Hal tersebut perlu didukung dengan kemampuan pasien untuk memulai dan melakukan aktivitas secara mandiri melalui aktivitas perawatan diri. Perubahan hidup yang mendadak membuat penderita diabetes mellitus menunjukkan beberapa reaksi psikologis yang negatif seperti marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat, dan stress (Ganik Sakitri, 2022).

Penanganan yang tepat terhadap penyakit diabetes mellitus sangat di perlukan. Penanganan Diabetes mellitus dapat di kelompokkan dalam lima pilar, yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah. Berdasarkan hasil penelitian Putri & Isfandiari (2013) menunjukkan ada hubungan penyerapan edukasi dengan rerata kadar gula darah ($p=0,031$). Dan ada hubungan antara pengaturan makan dengan rerata kadar gula darah ($p=0,002$). Pada variabel berikutnya, ada hubungan olahraga dengan rerata kadar gula darah ($p = 0.017$). Dan ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan rerata kadar gula darah ($p=0,003$). Berdasarkan dari hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan pada semua variabel yaitu dengan penyerapan edukasi yang baik, pengaturan makan, olahraga, dan kepatuhan pengobatan mempunyai dampak menstabilkan glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup.

Keberhasilan pengelolaan diabetes melitus membutuhkan partisipasi aktif pasien, keluarga, tenaga kesehatan terkait dan masyarakat. Pencapaian keberhasilan perubahan perilaku, dibutuhkan edukasi yang komprehensif. Pada penelitian Rahayu et al (2014) memberikan pendidikan dan pelatihan kepada penderita DM tentang penyakit DM dan perawatannya, memberikan motivasi kepada keluarga dan penderita bahwa perawatan secara rutin pada penderita DM penting dilakukan untuk menghindari komplikasi, serta mengadakan follow up secara berkala setiap bulan yaitu 2 kali kunjungan rumah. Setelah program DSME selesai diselenggarakan, kemudian dilakukan pengukuran tahap kedua (post test) untuk menilai kualitas hidup penderita DM setelah intervensi. Berdasarkan hasil

penelitian Rahayu et al (2014) menunjukkan adanya edukasi dengan prinsip Diabetes Self Management Education (DSME) pada pasien DM dan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 ($p=0,000$).

Perencanaan makanan merupakan salah satu pilar pengelolaan diabetes. Faktor yang berpengaruh pada respon glikemik makanan adalah cara memasak, proses penyiapan makanan dan bentuk makanan serta komposisi makanan (karbohidrat, lemak dan protein), yang dimaksud dengan karbohidrat adalah gula, tepung dan serat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prabowo & Hastuti (2015) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin patuh dalam diet, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus dengan nilai ($p=0,000$), serta ada kecenderungan semakin baik dukungan keluarga semakin patuh dalam diet dan dibuktikan dengan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Plosorejo Giribangun Matesih Kabupaten Karanganyar dengan nilai ($p=0,000$) (Prabowo & Hastuti, 2015).

Kegiatan jasmani sehari-hari dan latihan jasmani teratur (3-4 kali seminggu selama kurang lebih 30 menit) merupakan salah satu pilar dalam pengelolaan diabetes tipe 2. Latihan jasmani dapat menurunkan berat badan (jalan, bersepeda santai, jogging, berenang). Latihan jasmani sebaiknya disesuaikan dengan umur dan status kesegaran jasmani. Perlu dibatasi atau jangan terlalu lama melakukan kegiatan yang kurang gerak (menonton televisi). Hasil penelitian menurut Rachmawati (2010) menunjukkan bahwa dari 40 subyek penelitian terjadi penurunan kadar glukosa darah sewaktu secara signifikan ($p<0,000$) pasca latihan jasmani (senam) 30 menit (post-test) dibanding kadar glukosa darah sewaktu sebelum latihan (pre-test), dengan rerata kadar glukosa sewaktu pasca latihan jasmani sebesar $127,81 + 47,93$ mg/dl dibanding rerata kadar glukosa darah sewaktu sebelum latihan jasmani sebesar $141,02 + 46,68$ mg/dl.

Terapi farmakologi diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan jasmani (gaya hidup sehat). Terapi farmakologis terdiri dari obat oral dan bentuk suntikan. Menurut Mulyani (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap terapi sebanyak 43,60% sedangkan yang lain 56,40% dianggap tidak patuh terhadap terapi. Selain itu tingkat keberhasilan terapi responden sebesar 35,90% sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,10% dikatakan terapinya tidak berhasil. Terapi kombinasi premixed insulin dengan biguanid merupakan terapi yang banyak menunjukkan keberhasilan terapi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan

dengan keberhasilan terapi ($r=0,783$; $p<0,05$). Kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan dengan keberhasilan terapi berbasis kombinasi insulin dan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 diinstalasi rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin.

Pemeriksaan laboratorium bagi penderita DM diperlukan untuk menegaskan diagnosis serta memonitor terapi dan timbulnya komplikasi. Perkembangan penyakit bisa dimonitor dan dapat mencegah komplikasi. Hasil penelitian yang dilakukan Amir et al (2015) tentang "kadar glukosa darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di puskesmas Bahu kota Manado" menunjukkan bahwa 22 responden, 11 (50%) memiliki rerata kadar glukosa darah yang buruk yaitu 267,8 mg/dL. 4 (18,2%) memiliki kadar glukosa darah yang sedang dengan rerata 153,2 mg/dl, dan 7 (31,8%) memiliki kadar glukosa darah yang baik dengan rerata 123 mg/dl. Menyimpulkan Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Bahu Kota Manado menunjukkan sebagian besar memiliki rerata kadar glukosa darah sewaktu yang tinggi dengan kendali glukosa darah yang buruk.

Penatalaksanaan 5 pengelolaan keberhasilan DM yaitu dengan cara menganalisis hubungan antara pengetahuan, keterampilan olah raga, pola makan dan kepatuhan minum obat dengan keberhasilan pengelolaan diabetes mellitus tipe 2. Jika pengelolaan tersebut dilakukan dengan baik maka kualitas hidup dapat meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Putri & Isfandiari (2013) mengenai Hubungan Empat Pilar Pengendalian Dm Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah mengatakan bahwa dengan penyerapan edukasi yang baik, pengaturan makan yang sesuai, olahraga teratur, dan kepatuhan dalam pengobatan mempunyai dampak menstabilkan glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup.

Pengetahuan merupakan mencari tahu, dari tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari individu untuk domain yang sangat penting terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap positif akan berlangsung langgeng (Massi et al., 2018).

Media yang menunjang keberhasilan edukasi adalah semua alat atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk lebih mudah memperjelas pesan, atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk

memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan atau *billboard*. Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di bawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Muniratul Hidayah, 2019).

Booklet merupakan media penyampai pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Kelebihan yang dimiliki media *booklet* yaitu informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif. Selain itu, *booklet* yang digunakan sebagai media edukasi ini bisa dibawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan. Manfaat *booklet* sebagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan yang sistematis mengintegrasikan pendidikan individu dan keluarga tidak hanya selama rawat inap tetapi juga perawatan yang diperluas saat berada di rumah. Di dalam *booklet* terdapat gambar dan juga tulisan, sehingga *booklet* dapat di konsep sesuai tema maupun materi yang dibutuhkan. Maka dengan itu seseorang akan banyak menggali informasi dari *booklet* tersebut individu pun juga bisa mengenal sesuatu dari gambar yang disajikan. Pemilihan warna yang menarik juga bisa dikenalkan, serta lebih terfokuskan individu (Putri & Minarsih, 2016).

Edukasi pada pasien atau keluarga sangat penting sehingga mampu mencegah komplikasi kelompok masyarakat yang memerlukan edukasi secara continue diantaranya adalah kelompok prolans. penyakit yang sering diderita pada kelompok prolans diantaranya adalah diabetes melitus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalikotes didapatkan jumlah pasien prolans 29 dengan penderita diabetes melitus. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus prolans pada hari sabtu tanggal 18 maret 2023. Kegiatan prolans yang sudah dilakukan meliputi pengecekan kadar gula darah, senam kaki diabetes, dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan rutin tetapi hanya ceramah saja. Pengetahuan pasien peserta prolans terkait dengan 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus belum cukup di buktikan dengan peneliti melakukan wawancara pada 5 orang pasien, 4 orang mengatakan hanya mengetahui diabetes mellitus minum obat dan 1 orang mengatakan minum obat, atur pola makan, cek gula darah dan aktifitas. Semuanya menyampaikan kalau hal itu tidak perlu kecuali ada keluhan.

Penyuluhan kesehatan medianya hanya ceramah saja yang diberikan kepada pasien, belum pernah ada edukasi ke kelompok prolans yang menggunakan *booklet*. sehingga peneliti tertarik meneliti edukasi *booklet* kepada kelompok prolans. berdasarkan

permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus dengan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes melitus di puskesmas kalikotes.

B. Rumusan Masalah

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronik degeneratif yang banyak dialami penduduk Indonesia, dan prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun bersamaan dengan komplikasinya. Pengetahuan yang baik terhadap penyakit merupakan bekal sebagai dasar aplikasi perilaku kesehatan penderita diabetes melitus dalam melakukan manajemen pada dirinya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik perlu adanya edukasi kesehatan kepada pasien atau keluarga tentang edukasi menggunakan media *booklet*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh Edukasi 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Dengan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalikotes”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi 5 pilar penatalaksanaan diabetes mellitus dengan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes mellitus di puskesmas Kalikotes.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi data demografi responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, lama terdiagnosa diabetes mellitus, dan riwayat diabetes mellitus keluarga.
2. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi.
3. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes mellitus setelah diberikan edukasi.
4. Menganalisa pengaruh edukasi 5 pilar penatalaksanaan diabetes mellitus dengan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah masukan pada mata ajar keperawatan medikal bedah, sub sistem sistem endokrin sehubungan dengan diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat aktif dalam tindakan untuk pelaksanaan 5 pilar yang meliputi perencanaan makan (diet), aktivitas fisik (olahraga), intervensi farmakologis, monitoring kadar gula darah, dan edukasi.

b. Bagi Petugas Kesehatan (Perawat)

Hasil penelitian ini perawat dapat memberikan edukasi sesuai dengan program yang ada di rumah sakit atau puskesmas.

c. Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit dan Puskesmas)

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan membuat kebijakan melakukan edukasi pada pasien diabetes mellitus yang diberikan secara *continue*.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian terkait dengan diabetes mellitus dengan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

1. (Aminah et al., 2022) judul penelitian ini “ *Pengaruh Edukasi Self Management Diabetes (Dsme) Dengan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Cimahi Selatan*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh DSME dengan media *booklet* terhadap kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2. Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian *Praexperiment* dengan desain *One Grup Pretest Posttest*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi, eksklusi yang berjumlah 16 responden. Alat ukur berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji Mc Nemar. Penelitian diperoleh data hasil analisa gambaran kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 sebelum diberikan edukasi *Self Management* diabetes dengan media *booklet* di Puskesmas Cimahi Selatan pada 16 responden, bahwa hampir seluruhnya yaitu 13

orang (81,3%) tidak patuh terhadap dietnya dan sebagian kecil yaitu 3 orang (18,8%) patuh terhadap dietnya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan tentang “Pengaruh Edukasi 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Dengan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalikotes”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penatalaksanaan 5 pilar diabetes mellitus menggunakan booklet dan variabel terikatnya adalah komplikasi diabetes mellitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan sampel dalam penelitian adalah pasien prolans di puskesmas kalikotes dengan jumlah responden 29. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

2. (Putri & Minarsih, 2016). Judul penelitian ini “ *Metode Booklet Diabetes Melitus (Dm) Meningkatkan Kepatuhan Penyandang Dm Dalam Manajemen Regimen Terapeutik*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode *booklet* Diabetes Melitus dapat meningkatkan kepatuhan penyandang DM dalam manajemen *regimen terapeutik*. Metode penelitian menggunakan Rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan *one group pre and post test design*. Alat ukur berupa kuesioner, analisa data menggunakan *Paired T-test*. Hasil penelitian menunjukkan apabila ditinjau dari umur, penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur 55 tahun merupakan responden dengan persentase paling besar (90%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Awad (2011) yang menunjukkan peningkatan jumlah pasien DM Tipe 2 pada pasien yang berumur lebih dari 50 tahun.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan tentang “Pengaruh Edukasi 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Dengan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalikotes”. Variabel bebas dalam penelitian adalah penatalaksanaan 5 pilar diabetes mellitus menggunakan *booklet* dan variabel terikatnya adalah komplikasi diabetes mellitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan sampel dalam penelitian adalah pasien prolans di puskesmas Kalikotes dengan jumlah responden 29. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

3. (Rm et al., 2021). “ *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pemberian Insulin di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan tentang tindakan pemberian insulin di RSUD Dr.RM.Djoelham Binjai dengan mengetahui gambaran sebelum dan sesudah Pengaruh

Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat Kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy eksperimental*, desain suatu kelompok tanpa kelompok kontrol dengan metode (*one group pre test and post test design*). Tehnik pengambilan sampel secara total sebanyak 30 orang. Hasil penelitian didapat gambaran pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* tentang Tindakan Pemberian Gambaran pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan tentang tindakan pemberian insulin di RSUD Dr.RM.Djoelham Binjai didapatkan Cukup 25 orang (83.3%) dan sesudah pendidikan kesehatan didapatkan baik 23 orang (76.7%) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan tentang tindakan pemberian insulin di RSUD Dr.RM.Djoelham ada pengaruh dengan p-value 0.034 dan t-test 11.366 bagi pasien setelah mendapat pendidikan kesehatan dapat melakukan penyuntikan insulin secara mandiri.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan tentang “Pengaruh Edukasi 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Dengan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalikotes”. Variabel bebas dalam penelitian adalah penatalaksanaan 5 pilar diabetes mellitus menggunakan *booklet* dan variabel terikatnya adalah komplikasi diabetes mellitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan sampel dalam penelitian adalah pasien prolans di puskesmas Kalikotes dengan jumlah responden 29. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4. (Muniratul Hidayah, 2019). “*Efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *Pretest-Posttest design* yaitu pada dua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, dan keduanya juga diberikan *posttest* menggunakan uji *Wilcoxon test* dan *Mann-Whitney test* dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Analisis yang dilakukan pada Karakteristik responden dilakukan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara kedua kelompok. Perubahan nilai rata-rata skor kepatuhan dan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* pada variabel kepatuhan, analisis Uji *Wilcoxon* digunakan pada variabel Pengetahuan. Sedangkan untuk

mengetahui nilai rata-rata skor kepatuhan dan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan antara kedua kelompok dilakukan analisis Uji *Mann Whitney*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan tentang “Pengaruh Edukasi 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Dengan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalikotes”. Variabel bebas dalam penelitian adalah penatalaksanaan 5 pilar diabetes mellitus menggunakan *booklet* dan variabel terikatnya adalah komplikasi diabetes mellitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan sampel dalam penelitian adalah pasien prolans di puskesmas Kalikotes dengan jumlah responden 29. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.